

## Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0

Munawir<sup>1</sup>, Muhammad Alfin Nashri As<sup>2</sup>, Khoirul Huda<sup>3</sup>, Muhammad Nuril Mubin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>UIN Sunan Ampel Surabaya

munawirpgmi@gmail.com<sup>1</sup>, alfindiki257@gmail.com<sup>2</sup>, irlhda01@gmail.com<sup>3</sup>, rilnuriel.27@gmail.com<sup>4</sup>

### ABSTRACT

*This research aims to explore the significance of religious moderation in the digital age and examine the strategic role of Islamic Religious Education in instilling values of balance, tolerance, and moderate religious attitudes in the Society 5.0 era. Indonesia's unique social character, marked by diversity in religion, language, ethnicity, and culture within the framework of Pancasila, necessitates systematic efforts to establish religious moderation as a guiding filter in national life. This study applies a qualitative approach using library research methods by reviewing relevant literature, including academic books, scholarly articles, and other credible sources. The findings reveal that education plays a vital role in nurturing the spirit of religious moderation by strengthening values of tolerance, balance, and respect for diversity. Islamic Religious Education serves as a strategic tool to cultivate a moderate understanding of religion grounded in inclusive Islamic principles, thereby fostering a peaceful, safe, and harmonious society amid the dynamics of digital transformation.*

**Keywords:** religious moderation, Islamic Religious Education, digital era

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan digital serta menyoroti peran strategis Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai keseimbangan, toleransi, dan sikap beragama yang moderat di era Society 5.0. Indonesia memiliki karakter sosial yang unik dengan keberagaman agama, bahasa, suku, dan budaya yang hidup berdampingan dalam bingkai Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk menjadikan moderasi beragama sebagai penyaring dalam kehidupan berbangsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka dengan menelusuri berbagai sumber literatur yang relevan melalui kegiatan kepastakaan, seperti buku ilmiah, artikel akademik, dan referensi kredibel lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan berperan penting dalam menanamkan semangat moderasi beragama melalui penguatan nilai toleransi, keseimbangan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Pendidikan Agama Islam menjadi sarana strategis dalam membentuk pemahaman keagamaan yang moderat berlandaskan prinsip-prinsip Islam yang inklusif, sehingga dapat mendorong terciptanya masyarakat yang aman, damai, dan harmonis di tengah dinamika kehidupan digital.

**Kata Kunci:** moderasi beragama, Pendidikan Agama Islam, era digital

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam dekade terakhir telah membawa perubahan besar terhadap cara masyarakat membangun identitas, memperoleh informasi, dan memahami ajaran agama (Bingaman, 2023). Dunia digital kini tidak

hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga ruang terbuka bagi produksi serta penyebaran wacana keagamaan secara luas dan cepat (Evolvi, 2021). Dalam konteks ini, praktik keberagaman tidak lagi hanya dipengaruhi oleh lembaga formal, tetapi juga oleh berbagai narasi keagamaan yang beredar melalui media sosial, platform video, dan forum daring. Narasi tersebut kerap membentuk cara pandang keagamaan yang instan serta tidak selalu berlandaskan pada otoritas keilmuan yang sah (Ulyan, 2023).

Fenomena keberagaman di dunia digital menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak selalu diikuti oleh kedewasaan beragama. Meningkatnya intoleransi, penyebaran berita palsu bernuansa agama, serta kecenderungan menafsirkan teks agama secara kaku tanpa mempertimbangkan konteks sosial menjadi tanda adanya kesenjangan antara kemudahan akses informasi dan kemampuan literasi keagamaan (Seiple & Hoover, 2021). Kondisi ini semakin menantang karena peserta didik, yang merupakan kelompok paling aktif berinteraksi dengan teknologi digital, sering kali terpapar berbagai narasi keagamaan yang bersifat provokatif dan hitam-putih. Hal tersebut berpotensi membentuk sikap keberagaman yang eksklusif dan kurang menghargai perbedaan.

Moderasi beragama hadir sebagai pendekatan yang menegaskan pentingnya keseimbangan dalam memahami serta mengamalkan ajaran agama dengan menolak segala bentuk ekstremisme, baik yang bersifat radikal maupun liberal (Saepudin, 2023). Prinsip ini selaras dengan ajaran Islam sebagai rahmatan lil 'alamin yang menempatkan agama sebagai pedoman hidup yang damai, adaptif, dan menghargai keberagaman sosial (Mughtar et al., 2022). Namun, menanamkan nilai-nilai moderasi beragama tidak lagi bisa mengandalkan pola pendidikan konvensional. Di tengah realitas peserta didik yang lebih terbiasa dengan gawai daripada buku teks, Pendidikan Agama Islam perlu bertransformasi agar tetap relevan dan mampu menjadi pemandu dalam menghadapi derasnya arus informasi keagamaan di dunia digital (Mufidah, 2022).

Dalam situasi ini, Pendidikan Agama Islam memiliki peluang besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui pemanfaatan teknologi digital secara pedagogis. Media pembelajaran berbasis digital memungkinkan pendidik menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan nyata peserta didik (Maulana et al., 2024). Beragam media seperti video pembelajaran, podcast, platform daring, dan forum diskusi virtual dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan pemahaman keagamaan yang inklusif, kritis, dan terbuka terhadap perbedaan (Pramatya et al., 2025). Karena itu, kajian mengenai moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam di era Society 5.0 menjadi sangat penting untuk menelusuri bagaimana desain pembelajaran yang adaptif dan berbasis literasi digital dapat membentuk peserta didik yang religius, toleran, serta cerdas secara digital.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep

moderasi beragama dalam konteks Pendidikan Agama Islam di era Society 5.0. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang diteliti bersifat konseptual dan normatif, sehingga memerlukan kajian terhadap teori, pemikiran, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Sumber utama penelitian terdiri atas artikel jurnal ilmiah terakreditasi, buku akademik, serta dokumen kebijakan yang membahas topik tentang moderasi beragama, pendidikan Islam, transformasi digital, dan pendekatan pembelajaran andragogis yang sesuai dengan konteks pendidikan masa kini (Sulaiman et al., 2022).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yakni identifikasi, seleksi, dan klasifikasi literatur berdasarkan kesesuaian tema serta kebaruan sumber. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data secara tematik, dan penarikan kesimpulan secara interpretatif. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan cara membandingkan berbagai referensi agar diperoleh pemahaman yang utuh dan objektif. Pendekatan ini juga dimaksudkan untuk menghindari bias penafsiran sehingga hasil kajian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Saal, 2021)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Moderasi Beragama di Era Digital dan Society 5.0**

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan besar terhadap pola keberagamaan masyarakat, terutama dalam hal cara memperoleh, mengolah, dan menyebarkan pengetahuan agama. Media sosial dan berbagai platform digital kini menjadi sumber utama dalam memahami ajaran agama bagi masyarakat umum maupun peserta didik (Sebihi & Moazzam, 2024). Hal ini membuat otoritas keagamaan tidak lagi sepenuhnya terpusat pada lembaga formal. Kondisi tersebut menciptakan peluang sekaligus tantangan: di satu sisi, akses terhadap pengetahuan agama menjadi lebih mudah dan terbuka; di sisi lain, muncul pula berbagai narasi keagamaan yang cenderung tekstual, sempit, bahkan ekstrem akibat minimnya proses verifikasi dan dialog keilmuan (Pardianto & A'la, 2023).

Dalam konteks Society 5.0, teknologi tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu, melainkan telah menyatu dalam kehidupan manusia dan memengaruhi cara berpikir, bersikap, serta berinteraksi sosial (Strizhakova & Strizhakov, 2022). Oleh sebab itu, penguatan moderasi beragama menjadi kebutuhan penting untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan. Moderasi beragama menekankan sikap adil, seimbang, dan toleran dalam memahami ajaran agama agar praktik keberagamaan tidak terjebak pada ekstremisme yang dapat mengganggu harmoni sosial di tengah masyarakat multikultural (Hakim & Mudofir, 2023).

### **Tantangan Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di tengah arus informasi digital yang sangat cepat. Peserta didik kini tidak lagi bergantung sepenuhnya pada guru dan

buku teks sebagai sumber utama ilmu agama. Mereka juga memperoleh informasi dari berbagai konten keagamaan daring yang belum tentu memiliki legitimasi ilmiah maupun metodologi penafsiran yang benar (Sahlan et al., 2022). Kondisi ini berpotensi melahirkan pemahaman agama yang sempit dan tidak kontekstual, terutama jika peserta didik menyerap informasi tanpa adanya pendampingan pedagogis yang kritis (Affan & Thohir, 2020).

Selain itu, dominasi narasi keagamaan yang konservatif dan radikal di ruang digital turut memengaruhi cara pandang peserta didik terhadap perbedaan keyakinan dan praktik ibadah. Rendahnya literasi digital keagamaan, baik di kalangan pendidik maupun peserta didik, membuat proses klarifikasi dan dialog keagamaan menjadi tidak optimal. Akibatnya, ruang digital justru menjadi lahan subur bagi penyebaran paham intoleran yang bertentangan dengan nilai-nilai moderasi beragama yang diusung pendidikan Islam (Mufidah, 2022).

## **Prinsip Moderasi Beragama dalam Perspektif Pendidikan Islam**

Dalam pandangan pendidikan Islam, moderasi beragama berakar pada nilai-nilai dasar seperti keseimbangan (tawassuth), keadilan (i'tidal), toleransi (tasamuh), dan musyawarah (shura). Prinsip-prinsip ini mencerminkan ajaran Islam yang fleksibel terhadap perubahan sosial tanpa kehilangan esensi nilai-nilai dasarnya. Dalam dunia pendidikan, moderasi beragama tidak hanya diajarkan sebagai konsep normatif, tetapi juga perlu diinternalisasikan melalui proses pembelajaran yang reflektif, dialogis, dan menghargai keberagaman pengalaman keagamaan peserta didik (Mufaridah et al., 2025) (Aziz et al., 2024).

Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab strategis untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip moderasi tersebut ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran (Ahmadi et al., 2022). Dengan pendekatan yang kontekstual, PAI dapat membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan proporsional sehingga terhindar dari sikap berlebihan dalam beragama. Proses internalisasi nilai moderasi melalui PAI menjadi penting dalam membentuk karakter peserta didik yang religius sekaligus mampu hidup damai di tengah masyarakat yang beragam (Aisyah et al., 2023).

## **Implementasi Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menuntut adanya inovasi pedagogis yang sejalan dengan perkembangan teknologi serta karakteristik peserta didik di era Society 5.0 (Ardiansyah, 2023). Penggunaan media digital seperti video edukatif, platform pembelajaran daring, dan forum diskusi virtual dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi secara lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata. Namun demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI tetap harus diarahkan pada penguatan nilai spiritual dan karakter, bukan sekadar pada aspek teknis atau transfer informasi semata (Vernando et al., 2024).

# **El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat**

Vol 6 No 2 (2026) 238-244 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v6i2.11181

Pendekatan berbasis karakter dalam pembelajaran PAI juga menjadi komponen penting dalam menumbuhkan kesadaran kritis peserta didik terhadap isu-isu keagamaan di ruang digital (Ayunda et al., 2024). Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk aktif berdialog, merefleksikan pengalaman keagamaannya, serta menumbuhkan sikap inklusif dan toleran dalam menghadapi perbedaan. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian ilmu agama, tetapi juga sebagai benteng moral dan panduan etika dalam menghadapi tantangan keberagaman di era digital dan Society 5.0 (Sofa et al., 2023).

## **KESIMPULAN**

Moderasi beragama merupakan kebutuhan yang sangat mendesak dalam menghadapi dinamika keberagaman di era Society 5.0, di mana penggunaan teknologi digital telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial dan spiritual masyarakat. Pendidikan Agama Islam memiliki posisi strategis sebagai sarana untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui proses pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan peka terhadap perkembangan teknologi.

Integrasi antara literasi digital, prinsip-prinsip moderasi beragama, serta metode pembelajaran yang dialogis dan reflektif memungkinkan peserta didik memahami ajaran Islam secara menyeluruh, seimbang, dan terbuka. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam pembentukan karakter religius yang toleran, kritis, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah masyarakat yang multikultural. Upaya memperkuat moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam menjadi investasi strategis dalam menjaga kohesi sosial dan keberlanjutan kehidupan beragama yang damai di tengah tantangan globalisasi dan arus digitalisasi yang semakin cepat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Affan, M., & Thohir, A. (2020). Studying Religion Through the Internet among Millennial Muslims: Causes and Consequences. 8(1), 43-52. <https://doi.org/10.21043/FIKRAH.V8I1.7103>
- Ahmadi, A., Syukur, F. A., Shodiq, S., & Rahman, T. (2022). Construction of an Islamic Studies Curriculum Based on Religious Moderation in Higher Education Institutions. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 17(2), 339-339. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v17i2.17335>
- Aisyah, S., Setyono, H., & Suhendi, E. (2023). Strengthening the value of religious moderation through pai-bp learning. *Ta'dib (Bandung)*, 12(1), 9-16. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i1.11667>
- Ardiansyah, D. (2023). Internalization of Religious Moderation Values in Islamic Boarding Schools as An Effort to Face The Era of Society 5.0. <https://doi.org/10.47655/12waiheru.v9i2.157>
- Ayunda, D., Puspita, D., Alfa, L. M., & Nasution, A. F. (2024). Inovasi Pendekatan Sistem Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi Pembentukan Karakter di Era Digital di Madrasah. *Concept*, 3(4), 145-153.

<https://doi.org/10.55606/concept.v3i4.1580>

- Aziz, A., Maulida, G. R., Munawarsyah, M., Khoiriyati, W. R., & Mutiya, K. (2024). The Relevance of the Value of Religious Moderation in the World of Contemporary Indonesian Islamic Education. *AJIS : Academic Journal of Islamic Studies*, 9(1), 189–189. <https://doi.org/10.29240/ajis.v9i1.9024>
- Bingaman, K. A. (2023). Religion in the Digital Age: An Irreversible Process. *Religions*, 14(1), 108–108. <https://doi.org/10.3390/rel14010108>
- Evolvi, G. (2021). Religion and the internet: digital religion, (hyper)mediated spaces, and materiality. 1–17. <https://doi.org/10.1007/S41682-021-00087-9>
- Hakim, R., & Mudofir, M. (2023). The threat of religious moderation to religious radicalism. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 24(01), 01–06. <https://doi.org/10.23917/profetika.v24i01.1668>
- Maulana, R., Filzah, C. B., & Gusmaneli, G. (2024). Optimalisasi Media Digital dalam Desain Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Sadewa*, 3(1), 52–65. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1440>
- Muchtar, C., Noviani, D., Mardeli, Mutiara, & Dey, M. (2022). Religious moderation in the framework of life. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 4(2), 135–149. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v4i2.142>
- Mufaridah, A., Yana, H. H., & Mubaidilah, A. (2025). Konsep Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Bima*, 3(1), 222–232. <https://doi.org/10.61132/bima.v3i1.1555>
- Mufidah, I. (2022). Innovation of Islamic Religious Education In The Digital Era. *Tarlim*, 5(1). <https://doi.org/10.32528/tarlim.v5i1.7053>
- Pardianto, P., & A'la, A. (2023). Pengembangan Moderasi Beragama di Era Teknologi Informasi dan Komunikasi 4.0. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(2), 147–162. <https://doi.org/10.15642/jik.2023.13.2.147-162>
- Pramatya, R. D., Azzahwah, S., & Hunaida, W. L. (2025). Improvisasi media pembelajaran pendidikan agama Islam di era modern: Peralihan dari media konvensional ke platform digital. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(1), 80–92. <https://doi.org/10.46963/aulia.v11i1.2882>
- Saal, J. (2021). Data Sources and Methods of Data Analysis. 69–92. [https://doi.org/10.1007/978-3-658-32842-9\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-658-32842-9_3)
- Saepudin, A. (2023). Religious moderation as a preventive measure against religious radicalism. *Jentre*. <https://doi.org/10.38075/jen.v4i2.460>
- Sahlan, F., Sari, E. D. K., & Sa'diyah, R. (2022). Digital-Based Literacy Analysis of Religious Moderation: Study on Public Higher Education Students. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 11(02), 153–166. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v11i02.20906>
- Sebihi, Dr. A., & Moazzam, Ms. A. (2024). Islam in the digital age: navigating faith and technology. <https://doi.org/10.36713/epra15075>
- Seiple, C., & Hoover, D. R. (2021). A Case for Cross-Cultural Religious Literacy. *Review of Faith & International Affairs*, 19(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/15570274.2021.1874165>

# **El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat**

Vol 6 No 2 (2026) 238-244 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v6i2.11181

- Sofa, A. R., Muttaqin, A. I., Tohet, M., Mundir, M., Machfudi, Moch. I., & Mukniah, M. (2023). Revolutionizing Islamic Religious Education in the Age of Society 5.0 through Curriculum Innovation at Merdeka Learning Merdeka Campus (MBKM). <https://doi.org/10.35719/ijie.v2i1.1809>
- Strizhakova, E., & Strizhakov, D. V. (2022). Society 5.0: Concept Analysis and Technologies Used. 21(7), 1291–1311. <https://doi.org/10.24891/ea.21.7.1291>
- Sulaiman, S., Imran, A., Hidayat, B. A., Mashuri, S., Reslawati, R., & Fakhurrrazi, F. (2022). Moderation religion in the era society 5.0 and multicultural society. *Linguistics and Culture Review*, 6, 180–193. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6ns5.2106>
- 'Ulyan, M. (2023). Digital Da'wah and Religious Authority: A Narrative Review of Islamic Preaching in the Social Media Era. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, 1(3), 100–113. <https://doi.org/10.61194/ijis.v1i3.591>
- Vernando, T. O., Junaidi, I., & Fadriati. (2024). Optimalisasi Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius dan Moral Siswa di Era Digital. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 614–623. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1254>